

**PELATIHAN TARI *BEDANA* DALAM EKSTRAKURIKULER
DI SMA NEGERI 1 TANJUNG RAYA KABUPATEN MESUJI**

(Jurnal Penelitian)

Oleh

**AHMAD TOHIRIN
1213043001**

Pembimbing:

**Riyan Hidayatullah, S.Pd., M.Pd.
Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.**

Pembahas:

Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn.



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRACT

This research aimed to describe planning, process and assessment of bedana dance training in extracurricular activity at SMA Negeri 1 Tanjung Raya, Mesuji. The research used humanistic learning theory. Type of this research is descriptive qualitative research. Data collection was through observation, interview, documentation, training plan, training process and assessment. Data analysis techniques that has used by foccusing important data, presenting data, than taking result.

This training plan was included time, matter, and subject. The time has done outside of school learning, the place is the dance studio room, the matter is bedana dance, subject of training are students and trainer. In this training process, the trainer carried out in accordance with the plans made. Learning outcomes in bedana dance training of extracurricular at SMA Negeri 1 Tanjung Raya of Mesuji district is well.

Key Words: bedana dance, extracurricular activity, training.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, proses dan penilaian pada pelatihan tari *bedana* dalam ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Mesuji. Penelitian menggunakan teori pembelajaran humanistik. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian yaitu siswa yang berjumlah 10 orang dan satu pelatih tari *bedana* dalam kegiatan ekstrakurikuler. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, perencanaan pelatihan, proses pelatihan, dan penilaian. Teknik analisis data dilakukan dengan cara proses memfokuskan data-data penting, menyajikan data, kemudian menarik simpulan.

Perencanaan pelatihan ini meliputi waktu, materi, subjek. Waktu yang dilakukan diluar jam belajar sekolah, tempat berada di ruang sanggar tari, materi yaitu tari *bedana*, subjek pelatihan yaitu pelatih dan siswa. Proses pelatihan ini pelatih melaksanakan sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Hasil pembelajaran pada pelatihan tari *bedana* dalam ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Mesuji adalah baik.

Kata kunci: ekstakurikuler, pelatihan, tari *bedana*.

PENDAHULUAN

Pelatihan pada dasarnya sama dengan pendidikan yang bermaksud mencerdaskan manusia. Pelatihan (*training*) merupakan kegiatan dari suatu proses pendidikan yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan khusus seseorang atau kelompok orang (Notoatmojo, 2009:16). Menurut Smith dan Ragan dalam Pribadi (2014:2), program pelatihan dapat dimaknai sebagai pengalaman pembelajaran yang memfokuskan pada upaya individu untuk memperoleh keterampilan spesifik yang dapat segera digunakan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori belajar humanistik, yaitu belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia (Rahmawati, 2015:77). Memanusiakan manusia dimaksudkan untuk menciptakan aktualisasi diri, pemahaman diri, serta realisasi dari orang yang belajar yang secara optimal. Pendidikan formal dan nonformal (pelatihan) terdapat aspek perbedaan, berikut ini beberapa aspek perbedaan pendidikan dan pelatihan menurut (Notoatmodjo dalam Kamil, 2012:9). Pendidikan aspek yang ditekankan seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan, sedangkan pelatihan hanya keterampilan namun tetap didasari aspek pengetahuan dan sikap.

Pengembangan sumber daya manusia banyak sekali contohnya, salah satunya melalui pelatihan tari. Dalam pelatihan tari orang yang ingin mengembangkan bakat dan minat dapat tersalurkan. Melihat kondisi jaman yang serba canggih, informasi mudah didapat, dan mulai

memudarnya batasan budaya lokal warisan nenek moyang sebagai identitas diri. Mengenai hal tersebut perlu adanya lembaga yang berwenang seperti pendidikan untuk memperhatikan kondisi tersebut, supaya identitas diri terjaga. Perlu adanya upaya kesenian sejak dini melalui lembaga pendidikan untuk menangkal pengaruh globalisasi, pembinaan seni tari disekolah tentunya sangat relevan dengan konsep pendidikan berkarakter.

Pada pelatihan tari media yang digunakan adalah gerak tubuh, sebagai media mengungkapkan ekspresi jiwa manusia. Menurut Pangeran Suryodiningrat dalam Soedarsono, (1978:2) tari yaitu gerak-gerak dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu. Gerak dalam tari yang dimaksud adalah gerak yang estetis. Tari sebagai ekspresi manusia yang bersifat estetis merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia dalam masyarakat yang penuh makna (*meaning*) (Hadi dalam vasthi, 2014:4).

Indonesia terkenal dengan keberagaman seninya, salah satunya seni tari. Setiap daerah memiliki tarian dan ciri khas masing-masing salah satunya provinsi Lampung yaitu tari *bedana*. Tari *bedana* merupakan tari tradisional kerakyatan daerah Lampung sebagai simbolis adat istiadat, agama, etika yang telah menyatu dalam kehidupan masyarakat. Masuknya tari *bedana* ke Lampung yaitu, pada awalnya tari *bedana* dibawa oleh kaum pedagang atau para pemuka agama Islam dari Gujarat maupun dari Timur Tengah

yang berfungsi untuk syiar agama Islam kepada masyarakat (Firmansyah dalam Vasthi, 2014:18). Berdasarkan buku panduan tari tradisional “*sigeh penguten dan bedana*” oleh sanggar seni dan budaya “*Besapen*” Menggala, Pemerintah Daerah Tulang Bawang (2006:14), *bedana* sebagai salah satu jenis tari tradisional Lampung yang mencerminkan tata kehidupan masyarakat Lampung merupakan perwujudan simbolis dari adat istiadat dan agama yang telah menyatu bersama pola hidup masyarakat Lampung.

Pelatihan bisa dilakukan dimana saja sesuai dengan kondisi serta kebutuhannya, pelatihan bisa dilakukan dalam pendidikan nonformal maupun pendidikan formal (sekolah) baik melalui kegiatan intakurikuler maupun ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan Permendikbud No. 81A Tahun 3013 tentang implementasi kurikulum dalam pedoman kegiatan ekstrakurikuler yaitu: kegiatan kurikuler yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan yang menjabatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda; seperti perbedaan *sense* akan nilai moral dan sikap, kempuan, dan kreativitas. Jenis kegiatan ekstrakurikuler latihan/oleh bakat/prestasi; meliputi pengembangan bakat oleh raga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, dan teater.

SMA Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Mesuji adalah salah satu sekolah yang melakukan pelatihan tari. Kegiatan ini dilakukan dalam

kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan tari diadakan dalam ekstrakurikuler dikarenakan sekolah tersebut tidak ada guru yang mampu untuk mengajar tari sehingga sekolah mendatangkan pelatih tari dari luar. Prestasi yang telah diraih sekolah melalui pelatihan tari yaitu; (1) Juara satu perlombaan tingkat Kabupaten (Kabupaten Mesuji), (2) Beberapa kali mewakili Kabupaten Mesuji dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Provinsi Lampung seperti pawai budaya, festival Krakatau, (3) Pentas tari di Taman Mini Indonesai Indah (TMII) dalam rangka mempromosikan tari daerah.

Siswa yang mengikuti kegiatan pelatihan tari dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini, terlebih dahulu belajar tari *bedana* selain tari *sigeh penguten*. Tari tersebut dijadikan dasar untuk belajar menari sebelum diajarkan tari kreasi daerah Lampung. Melihat kondisi tersebut, peneliti melukan penelitiannya lebih lanjut karena sudah ketersediaanya data, kemudahan, yang memungkinkan untuk penelitian, peneliti disini hanya sebatas peneliti (nonpartisipan) serta tertarik lebih lanjut ingin mengetahui bagaimana pelatihan tari yang dilakukan di sekolah tersebut berlangsung. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan pelatihan tari *bedana* dalam ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Mesuji melalui tiga tahapan pembelajaran dalam pelatihan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan hasil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Dengan tidak mengubah, menambah atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian dan memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya (Sugiyono dalam Vasthi, 2014:44). Sedangkan metode penelitian kualitatif ialah digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana seorang peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono dalam Vasthi, 2014:44). Jenis penelitian ini yakni bertujuan untuk mendeskripsikan pelatihan tari *bedana* dalam ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Mesuji.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu berupa data-data yang telah didapat dari buku, media cetak, media elektronik, informan yaitu pelaku seni, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru pembina seni, pelatih tari, dan siswa yang mengikuti pelatihan tari *bedana* dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Mesuji.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan lima teknik pengumpulan data, yakni observasi, wawancara, dokumentasi, perencanaan pelatihan, proses penilaian pelatihan.

1. Observasi

Observasi dilakukan mulai dari pengamatan peneliti dengan melakukan dua macam observasi, yaitu pra observasi dan observasi penelitian. Pada kegiatan pra observasi telah didapat data lokasi sekolah berada di Desa Brabasan Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji. Sekolah bernama SMA N 1 Tanjung Raya Kabupaten Mesuji, yang mempunyai sanggar tari didirikan sejak tanggal 1 juli 2011 dan diresmikan oleh kepala sekolah yaitu bapak Drs. Bastari, pembina ekstrakurikuler tari Ibu Zayani Kontesta, S.Pd., pelatih tari Juli Mediyanto. Observasi penelitian adalah observasi yang akan dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi mengenai pelatihan tari *bedana* dalam ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Mesuji.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mencari informasi baik dari responden maupun dari sumber data. Wawancara pertama kali dilakukan di Pasar Seni untuk mencari informasi yang berkaitan dengan tari *bedana* dengan bapak Ajudin Wijaya sebagai responden pertama. Wawancara kedua dilakukan di sekolah yang bertujuan untuk mencari informasi mengenai sumber data. Dalam hal ini peneliti bertemu langsung dengan bapak Juli Mediyanto sebagai pelatih tari SMA Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten

Mesuji. Wawancara selanjutnya dengan sumber data yang dilakukan selama penelitian berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa literatur buku, catatan lapangan, dan lembar pengamatan siswa. Dokumentasi lain yang juga mendukung adalah hasil foto dan rekaman video proses pembelajaran pelatihan tari *bedana*. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data-data berkaitan dengan pelatihan tari *bedana* SMA Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Mesuji.

4. Perencanaan Pelatihan

Perencanaan merupakan tahap yang pertama dilakukan pada pelatihan. Perencanaan penting karena berfungsi sebagai dasar, pedoman, pengendalian, dan arah pembelajaran. Dalam hal ini yang didapat seperti jadwal kagiatan, materi, metode yang digunakan dalam pembelajaran, dan langkah-langkah dalam pembelajaran.

5. Proses Pelatihan

Proses pelatihan merupakan gambaran ataupun urutan kegiatan yang dilakukan pelatih dan siswa pada saat pelatihan berlangsung dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ketujuh. Cara mengetahui hasil siswa, maka lembar penilaian aktivitas siswa yang di dalamnya terdapat tiga aspek yaitu, *visual activities*, *listening activities*, dan *motor activities*. Kegiatan ini terdapat juga aktivitas pelatih pada proses pembelajaran berlangsung yang terdiri dari: (1) Pra pembelajaran, (2) Penyajian isi, (3) Presentasi siswa, (4) Peneilaian hasil belajar, (5) Aktivitas tindak lanjut

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Data yang ditafsirkan yaitu data pada awal penelitian dan berlanjut terus sepanjang penelitian. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih data-data yang pokok, memokuskan pada hal-hal yang penting, membuat kategori dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian deskriptif kualitatif dapat dilakukan dalam uraian singkat. Penyajian data yang sering digunakan berbentuk teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Simpulan

Simpulan dalam penelitian deskriptif kualitatif berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan berupa gambaran atau deskripsi suatu obyek dapat berupa hubungan kasual atau intraktif, hipotesis, atau teori.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 6 sampai dengan 27 Januari 2017. Dilaksanakan dua kali pertemuan dalam satu minggu, yakni pada hari Jumat dan Sabtu pukul 13.00 WIB penelitian dilakukan selama tujuh kali pertemuan. Kegiatan pelatihan dilakukan di ruang sanggar tari, siswa mengenakan seragam olahraga. Pertemuan pertama sampai dengan

ketujuh tahap pra pembelajaran yang dilakukan pelatih dan siswa ialah berjabat tangan, duduk setengah lingkaran tanya jawab mengenai kabar kesehatan, kehadiran siswa, dan materi yang akan dibahas setiap pertemuan.

Pertemuan pertama dilakukan hari Jumat tanggal 6 Januari 2017. Pertemuan pertama materi yang dibahas tari *bedana* dengan ragam gerak *khesek injing*, *khesek gantung*, *ayun*, dan *ayun gantung*. Untuk tahap awal, melakukan pemanasan atau *Warming Up* dimana kegiatan ini merupakan tahapan awal (persiapan) kegiatan pemanasan ini dilakukan setiap pertemuan. Pelatih meminta siswa membentuk lingkaran dengan satu orang siswa di tengah lingkaran. Setelah pemanasan selesai selanjutnya pelatih memberikan contoh gerak *khesek injing*, *khesek gantung*, *ayun*, dan *ayun gantung*. Siswa tampak memperhatikan, mendengarkan penjelasan pelatih, melakukan gerak secara bersama-sama sebanyak 2x8 hitungan setiap gerakannya, dan dilakukan secara berulang-ulang sampai dirasa cukup oleh pelatih. Pertemuan pertama dirasa sudah cukup sebelum pulang pelatih dan siswa duduk setengah lingkaran, kemudian pelatih mengoreksi siapa saja yang dipandang kurang baik dan yang sudah baik, serta mengevaluasi pada pertemuan pertama. Menurut pelatih ada dua siswa yang belum mampu memperagakan ragam dengan baik yang berinisial IW dan RA 1, kedua siswa ini sering lupa dan bingung. Untuk keseluruhan pada pertemuan pertama sudah baik namun perlu adanya peningkatan lagi. Pertemuan selanjutnya melanjutkan ragam gerak tari *bedana*, pelatih memintak siswa

untuk berdoa sebelum pulang dan dilanjut berjabat tangan.

Pertemuan kedua dilakukan hari Sabtu tanggal 7 Januari 2017. Pada pertemuan kedua melanjutkan materi ragam gerak tari *bedana* yaitu, gerak *humbak moloh*, *tahtim*, *gelak*, *belitut*, dan *jimpang*. Pada pertemuan kedua seperti biasa pelatih memperagakan terlebih dahulu satu ragam gerak kemudian siswa mengikuti, apa bila ada siswa yang mengalami kesulitan pelatih mencontohkan, mengulangi kembali sampai dirasa cukup, dan pelatih kemudian melanjutkan kegerakan selanjutnya. Evaluasi oleh pelatih pada pertemuan kedua terdapat siswa yang kurang memperhatikan, mendengarkan dan akhirnya belum mampu memperagakan ragam gerak dengan inisial NR. Untuk pertemuan selanjutnya mengulangi materi sebelumnya dari pertemuan pertama. Pelatih meminta siswa untuk berdoa, kemudian dilanjut saling berjabat tangan.

Pertemuan ketiga dilakukan hari Jumat tanggal 13 Januari 2017. Pada pertemuan ketiga materinya yaitu pengulangan dan penghalusan detail ragam gerak tari *bedana* yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ketiga pelatih meminta siswa untuk mengulangi ragam gerak tari *bedana* dari awal sampai akhir dengan setiap ragam gerakannya dengan hitungan 2x8 hitungan. Pada saat siswa melakukan gerak pelatih mengamati dan memperbaiki gerakan yang dirasa kurang baik. Pada tahap evaluasi yang dilakukan pelatih, pada pertemuan ketiga sudah mengalami peningkatan, siswa diharapkan mempelajari lagi gerakan yang telah diajarkan terutama pada siswa yang

berinisial NR, IW, RA 1. Sebelum pulang pelatih memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya terkait materi yang telah diajarkan dan ada salah satu siswa yang bertanya yang berinisial NR. Sebelum pulang pelatih meminta siswa untuk berdoa kemudian dilanjutkan dengan berjabat tangan.

Petemuan keempat dilakukan hari Sabtu tanggal 14 Januari 2017. Pada pertemuan keempat mengulangi pada pertemuan sebelumnya, memperhalus ragam gerak tari *bedana*, dan dilihat satu persatu. Pelatih meminta siswa untuk melakukan ragam gerak tari *bedana* dari awal sampai akhir dengan setiap ragam geraknya dengan hitungan 2x8 hitungan, dan dikaukan secara berulang-ulang. Pada saat siswa melakukan ragam gerak, pelatih mengamati dan memperbaiki gerakan yang dilakukan siswa yang dianggap kurang tepat. Selanjutnya siswa diminta untuk memperagakan gerak tari *bedana* satu persatu dari awal sampai akhir. Ketika ada siswa yang tidak hafal gerakan maupun salah gerakan pelatih meminta salah satu dari mereka untuk memberi contoh kepada temanya. Dari kesepuluh siswa terdapat dua siswa yang belum hafal dan lupa gerakan, dengan berinisial IW dan RA1. Pada evaluasi yang dilakukan oleh pelatih, pada pertemuan keempat sudah baik dan perlu dipelajari lagi di rumah terutama siswa yang berinisial IW dan RA1. Sebelum pulang pelatih meminta siswa untuk berdoa terlebih dahulu kemudian dilanjut dengan berjabat tangan.

Pertemuan kelima dikukan pada hari Jumat tanggal 20 Januari 2017. Pada pertemuan kelima materinya yaitu

mengulangi, memperhalus ragam gerak tari *bedana*, dan mencoba memakai pola lanatai. Pelatih terlebih dahulu meminta siswa untuk mengulangi ragam gerak tari *bedan* yang telah diajarkan, setiap ragam geraknya dikaukan 2x8 hitungan dan dikukan secara berulang-ulang. Pelatih mengamati setiap ragam gerak yang dilakukan oleh siswa, mengoreksi dan mencontohkan gerakan yang semestinya.

Pada kegiatan selanjutnya dipertemuan kelima pelatih mencoba untuk mengajarkan ragam gerak tari *bedana* dengan menggunakan pola lantai. Pelatih membagi menjadi dua kelompok dengan satu kelompoknya terdiri lima orang, satu kelompok memperagakan gerak tari perempuan dan satunya lagi memperagakan gerak tari laki-laki. Penari disusun secara berpasangan kemudian melakukan gerak tari *bedana* secara bersamaan sesuai dengan pasangan yang telah ditentukan oleh pelatih secara berulang-ulang.

1. Pola lantai pertama



Gerakan Pola lantai: 1. Kros melingkar pada musik intro

2. Pola lantai kedua

■ Laki-laki	● Perempuan
Gerakan Pola lantai:	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahtim 2. Khesek Injing 3. Khesek Gantung 4. Ayun 	

3. Pola lantai ketiga

■ Laki-laki	● Perempuan
Gerakan Pola lantai:	
<ol style="list-style-type: none"> 5. Humbak moloh 6. Khesek injing 7. Khesek gantung 8. Ayun gantung 9. Belitut 	

4. Pola lantai keempat

■ Laki-laki	● Perempuan
Gerakan Pola lantai:	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Ayun gantung 2. Jimpang 3. Khesek injing 4. Humbak moloh 5. Ayun gantung 	

Setelah pola lantai diajarkan siswa diminta untuk mengulangi materi yang telah diajarkan dipertemuan kelima. Pada evaluasi dipertemuan kelima siswa terlihat antusias. Siswa mengalami peningkatan dan pelatih mengharapkan siswa untuk belajar lagi di rumah. Sebelum pulang pelatih meminta siswa untuk berdoa dan dilanjutkan dengan berjabat tangan.

Pertemuan keenam dilakukan pada hari Sabtu tanggal 21 Januari 2017. Pada pertemuan keenam membahas materi sebelumnya dan melanjutkan materi tentang pola lantai. Pelatih meminta siswa untuk melakukan gerak sesuai dengan pola lantai yang telah diajarkan dan dilakukan secara berulang-ulang. Pada saat siswa melakukan gerak, pelatih mengamati dan mengoreksi setiap gerak yang dilakukan oleh siswa yang kemudian mencontohkan sesuai dengan semestinya. Kegiatan selanjutnya yaitu pelatih menambahkan pola lantai.

5. Pola lantai kelima

■ Laki-laki	● Perempuan
Gerakan Pola lantai:	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Khesek injing 2. Khesek gantung 3. Tahtim 	

6. Pola lantai keenam

■ Laki-laki	● Perempuan
Gerakan Pola lantai:	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Ayun 2. Ayun gantung 3. Jimpang 	

7. Pola lantai ketujuh

■ Laki-laki	● Perempuan
Gerakan Pola lantai:	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Khesek injing 2. Belit 3. Gelek 4. Tahtim 	

8. Pola lantai kedelapan

■ Laki-laki	● Perempuan
Gerakan Pola lantai:	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahtim 2. Khesek injing 	

9. Pola lantai kesembilan

■ Laki-laki	● Perempuan
Gerakan Pola lantai:	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Khesek injing 2. Tahtim 	

Setelah pola lantai telah selesai diajarkan, pelatih meminta siswa untuk mengulagi ragam gerak tari *bedana* sesuai dengan pola lantai dan diiringi musik tari *bedana* yang telah disiapkan. Pada tahap evaluasi dipertemuan keenam, menurut pelatih suada mengalami peningkatan yang lebih baik, namun diharapkan untuk semuanya dipelajari lagi di rumah, dan harus mengalami peningkatan lebih baik lagi. Kegiatan pada pertemuan selanjutnya materi yang akan dibahas yaitu mengulang materi dipertemuan sebelumnya serta memperhalus gerakan dan pola lantai. Pelatih memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah dipelajari, namun tidak ada pertanyaan dari siswa. Sebelum pulang pelatih meminta untuk berdoa, kemudian dilanjutkan saling berjabat tangan.

Pertemuan ketujuh dilakukan pada hari Jumat tanggal 27 Januari 2017. Pada pertemuan ketujuh pelatih meminta siswa untuk melakukan ragam gerak tari *bedana* yang telah diajarkan dari awal sampai terakhir, sesuai dengan pola lantai yang telah diajarkan. Pada saat siswa melakukan ragam gerak tari *bedana* pelatih mengamati serta memperbaiki gerakan dan pola lantai yang

dianggap pelatih kurang baik. Pelatih meminta siswa untuk melakukan dengan maksimal, melakukan gerak dengan baik, terutama kesesuaian dengan musik, pola lantai, hafalan gerak, ekspresi, melakukan secara berulang-ulang dan bersama-sama.

Pada tahap evaluasi menurut pelatih pada pertemuan ketujuh mengalami peningkatan lebih baik, namun pelatih meminta untuk semuanya jangan pernah puas dengan yang sudah didapat, namun terus tetap belajar dan berproses. Pelatih menyampaikan bahwa untuk pertemuan ketujuh dirasa sudah cukup dan untuk materi tari *bedana* sudah selesai. Pelatih memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah dipelajari, namun tidak ada pertanyaan dari siswa. Sebelum pulang pelatih meminta untuk berdoa, kemudian dilanjutkan saling berjabat tangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pelatihan tari *bedana* dalam ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Mesuji. Pada pembelajaran dalam pelatihan, pelatih tidak menggunakan Rencana Kegiatan Harian (RKH) sedangkan pelatihan hanya mengajari tari sesuai dengan pengetahuannya. Kegiatan pelatihan dilakukan pada hari Jumat dan Sabtu, dimulai pukul 13.00 WIB sampai dengan selesai. Kegiatan dilakukan selama tujuh kali pertemuan, siswa yang mengikuti kegiatan pelatihan berjumlah 10 orang, apa bila ada evant kegiatan

tersebut bisa dilakukan setiap hari setelah jam sekolah usai.

Pelatihan tari *bedana* dalam ekstrakurikuler ini lebih menekankan pada aspek *psikomotor*, namun tetap didasari aspek *kognitif* dan *afektif*. Pelatih memotivasi siswa untuk selalu bersemangat dan mengarahkan kearah yang lebih baik. Pelatih meningkatkan daya ingat dengan cara mencontohkan serta mengulangi gerak apabila terdapat siswa yang belum mampu memperagakan dengan baik dan menerapkan apa yang telah disampaikan. Pada proses pembelajaran pelatih tidak bisa hanya menggunakan satu metode pembelajaran. Metode yang digunakan pelatih yaitu: metode demonstrasi, tutor sebaya, dan latihan. Siswa mampu menarikan tari *bedana* sehingganya, mendapat kriteria baik. Kriteria baik ini didapat karena siswa memperhatikan gerak yang dicontohkan pelatih, mendengarkan penjelasan pelatih, dan siswa mampu memperagakan gerak tari *bedana*. Siswa selalu mengalami peningkatan hal ini dilihat dari aktivitas siswa yang terbagi menjadi tiga aspek yaitu *visual*, *listening*, dan *motor activities*. Melihat kondisi tersebut wajar apabila SMA Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Messuji mendapatkan prestasi yang baik pada kegiatan ekstrakurikuler tari.

Saran

Diharapkan pada pihak sekolah untuk memberikan perhatian lebih terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan memfasilitasi dengan baik sehingga kegiatan dapat lebih maksimal lagi. Pentingnya Rencana Kegiatan Harian (RKH) pada setiap proses pembelajaran pada pelatihan tari agar dapat terstruktur

dan efektif. Proses penilaian pada siswa perlu adanya data secara tertulis maupun non-tertulis, data tersebut sebagai bahan pemantau siswa. Diharapkan kepada siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran pada pelatihan dengan baik.

Vasthi, Ardelia. 2014. *Pembelajaran Tari Bedana Menggunakan Metode Pemodelan Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 1 Sumberjaya Lampung Barat*. Program Sarjana. Universitas Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

Kamil, Mustofa. 2012. *Model Pendidikan Dan Pelatihan*. Bandung. ALFABETA, cv.

Notoatmojo, Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta. PT Rineka Cipta.

Pemerintah Daerah Tulang Bawang. 2006. *Buku Panduan Tari Tradisional Sigeih Penguten Dan Bedana*. Sanggar Seni dan Budaya Besapen. Menggala.

Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013. *Tentang Implementasi Kurikulum*.

Pribadi, Benny A. 2014. *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.

Rachmawati, T dan Daryato. 2015. *Teori Belajar Dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*. Yogyakarta. Gava Media.

Soedarsono. 1978. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta. Akademi Seni Tari Indonesia.

